

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN NU CARE-LAZISNU TAHUN 2017-2018 : BERDASARKAN RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT MENURUT BAZNAS

Linda Mauliani Purnamasari

Politeknik TEDC Bandung, Jl. Pesantren KM 2 Cibabat Cimahi Utara Cimahi 40513 Jawa Barat - Indonesia

lindamauliani@upi.edu

Informasi Artikel

Tanggal masuk	31-08-2022
Tanggal revisi	29-09-2022
Tanggal diterima	15-10-2022

Keywords:

*Amil Zakat Institution
Financial Performance
Financial Ratios
Measurement*

Abstract

NU CARE - LAZISNU is responsible to the government and the community in the management of Zakat, Infaq, and Alms. This study aims to measure the financial performance of NU CARE - LAZISNU using the financial ratios of the Zakat Management Organization issued by BAZNAS (2019). The object used in this study is the NU CARE-LAZISNU financial statements for 2017 and 2018. The ratio component used is the ratio according to BAZNAS (2019), namely: activity ratio, efficiency ratio, amil fund ratio, liquidity ratio, and growth ratio. Based on the measurement results, the financial performance of NU - CARE LAZISNU in 2017 and 2018 was stated to be good.

Kata kunci:

*Kinerja Keuangan
Lembaga Amil Zakat
Pengukuran
Rasio Keuangan*

Abstrak

NU CARE – LAZISNU bertanggungjawab kepada pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan NU CARE – LAZISNU menggunakan rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat yang dikeluarkan oleh BAZNAS (2019). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan NU CARE – LAZISNU tahun 2017 dan 2018. Komponen rasio yang digunakan adalah rasio menurut BAZNAS (2019), yaitu: rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan kinerja keuangan NU – CARE LAZISNU tahun 2017 dan 2018 dinyatakan baik.

1. Pendahuluan

Menurut UU No 23 Tahun 2013, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang tujuannya adalah untuk membantu BAZNAS dalam pengelolaan zakat. LAZ termasuk lembaga non profit (nirlaba), yaitu sebuah lembaga yang tujuan utamanya adalah untuk kegiatan sosial (Nainggolan, 2012).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya dikarenakan LAZ menghimpun dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dari masyarakat dan menyalurkannya sehingga LAZ memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan zakat. Dalam UU No 23 Tahun 2011, dijelaskan bahwa LAZ diwajibkan untuk membuat laporan keuangan setiap tahunnya dan melakukan audit terhadap laporan keuangannya kepada BAZNAS dalam upaya menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya.

NU CARE - LAZISNU adalah salah satu LAZ yang dibentuk oleh organisasi Islam Nadhatul Ulama (NU) di Indonesia. Tujuan pendiriannya adalah untuk mewadahi warga NU khususnya dan masyarakat luas umumnya dalam menyalurkan ZIS, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya mengurangi kemiskinan melalui zakat.

Pada tahun 2019 Indonesia memiliki potensi sebesar Rp 233,6 triliun (website Baznas Jawa Barat, <https://baznasjabar.org/>, 2019). Dan potensi zakat yang besar ini belum dapat terealisasi, maka dari itu LAZ memiliki peran yang sangat penting dalam merealisasikan potensi zakat yang ada. Dengan kinerja yang baik, maka LAZ dapat menghimpun dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan menyalurkannya guna mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu pengukuran kinerja LAZ adalah menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun oleh LAZ. Analisis rasio keuangan tersebut dapat mengukur tingkat kesehatan, keberlanjutan, kinerja, dan performa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia termasuk LAZ di dalamnya (BAZNAS, 2019).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai selama satu periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan suatu entitas dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada (Sutrisno, 2009; Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada laporan keuangan. Analisis rasio menurut Kashmir (2008) adalah analisis atau penilaian terhadap hubungan antar akun yang ada di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan lembaga zakat menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 diantaranya : 1) Laporan Posisi Keuangan; 2) Laporan Perubahan Saldo Dana; 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan; 4) Laporan Arus Kas; dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sumber dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan lembaga zakat yang telah dilakukan sebelumnya oleh Romanting (2017), Ermawijaya (2018), dan Hasanah (2020) menggunakan acuan penelitian Ritchie & Kolodinsky (2003) yaitu rasio kinerja fiskal, rasio dukungan publik, rasio efisiensi penghimpunan dana.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan acuan Rasio Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) menurut BAZNAS (2019) diantaranya :

1. Rasio Aktivitas : *Gross Allocation Ratio; Gross Allocation Ratio Non Amil; Net Allocation to Collection Ratio; Net Allocation to Collection Ratio non Amil; Zakah Allocation Ratio; Zakah Allocation Ratio Non Amil; Infaq and Shodaqa Allocation Ratio; Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil; Zakah Turn Over; Average of Days Zakah Outstanding; Infaq and Shodaqa Turn Over; Average of Days Infaq and Shodaqa Outstanding; ZIS Turn Over; Average of Days ZIS Outstanding*; Rasio Piutang Penyaluran; Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran; Rasio uang muka; dan Rasio Aset Kelolaan Zakat.
2. Rasio Efisiensi : Rasio Biaya Penghimpunan Terhadap Biaya Operasional; Rasio Biaya Penghimpunan; Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil; Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan; dan Rasio Biaya SDM.
3. Rasio Dana Amil : Rasio Hak Amil; Rasio Hak Amil atas Zakat; Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah; dan Rasio Hak Amil atas CSR.
4. Rasio Likuiditas : *Current ratio; Quick Ratio/Acid Test Ratio; Cash to Zakah Ratio; dan Cash to ZIS Ratio*.

5. Rasio Pertumbuhan : *Growth of Zakah; Growth of Infaq/Shodaqa; Growth of ZIS; Growth of Allocation; Growth of Operational Expenses.*

Pengukuran kinerja keuangan pada NU CARE – LAZISNU untuk menilai sejauh mana kemampuan lembaga dalam pengelolaan dana ZIS. Teknik pengukuran kinerja keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah rasio penelitian BAZNAS.

2. Metode dan Kajian Pustaka

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan perhitungan pada data keuangan NU CARE – LAZISNU tahun 2016-2018 yang telah diaudit dan dipublikasi.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini merupakan rasio dari penelitian BAZNAS (2019), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat. Rasio penelitian BAZNAS yang diadopsi dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori rasio, yaitu :

1. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas penyaluran dana ZIS (BAZNAS: 2019). Pengukuran Rasio Aktivitas diantaranya :

Gross Allocation Ratio

$$= \frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat tahun lalu} + \text{Saldo Dana Akhir Infak Sedekah tahun lalu})} \quad (1)$$

Gross Allocation Ratio Non Amil

$$= \frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Zakat tahun lalu} + \text{Saldo Dana Infak tahun lalu}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah})} \quad (2)$$

Net Allocation to Collection Ratio

$$= \frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}} \quad (3)$$

Net Allocation to Collection Ratio non Amil

$$= \frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah})} \quad (4)$$

Zakah Allocation Ratio

$$= \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}} \quad (5)$$

Zakah Allocation Ratio Non Amil

$$= \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat} - \text{Bagian Amil dari Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{Bagian Amil dari Dana Zakat}} \quad (6)$$

Infaq and Shodaqa Allocation Ratio

$$= \frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah}} \quad (7)$$

Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil

$$= \frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah} - \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{Bagian Amil dari Dana Zakat}} \quad (8)$$

Adapun interpretasi nilai rasio *Allocation to Collection Ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Interpretasi Nilai Rasio *Allocation to Collection Ratio*(ACR)

ACR Ratios				
R < 45%	45% ≤ R, 60%	60% ≤ R, 75%	75% ≤ R, 90%	R > 90%
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif

Zakah Turn Over

$$= \frac{\text{Dana Zakat Tersalurkan tahun berjalan}}{\frac{(\text{Saldo Awal Dana Zakat tahun berjalan} + \text{Saldo Akhir Dana Zakat tahun berjalan})}{2}} \quad (9)$$

Adapun interpretasi nilai rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai rasio perputaran zakat < 1, maka tidak baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode tidak seluruhnya disalurkan.
- 2) Jika nilai rasio perputaran zakat = 1, maka baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode disalurkan seluruhnya pada periode dimaksud.
- 3) Jika nilai rasio perputaran zakat > 1, maka sangat baik dan menunjukkan bahwa OPZ sangat aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Average of Days Zakah Outstanding

$$= \frac{360}{\text{Zakah Turn Over}}$$

Adapun penilaian kinerja amil zakat menurut lamanya zakat tertahan untuk penyaluran zakat menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) ≤ 12 bulan : Baik
- 2) > 12 bulan : Tidak Baik

Infak and Shodaqa Turn Over

$$= \frac{\text{Dana Infak Sedekah Tersalurkan tahun berjalan}}{\frac{(\text{Saldo Awal Dana Infak Sedekah tahun berjalan} + \text{Saldo Akhir Dana Infak Sedekah tahun berjalan})}{2}} \quad (10)$$

Adapun interpretasi nilai rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai rasio perputaran infak sedekah < 1, maka tidak baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode tidak seluruhnya disalurkan.
- 2) Jika nilai rasio perputaran infak sedekah = 1, maka baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode dapat disalurkan seluruhnya pada periode dimaksud.
- 3) Jika nilai rasio perputaran infak sedekah > 1, maka sangat baik dan menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Average of Days Infak and Shodaqa Outstanding

$$= \frac{360}{\text{Infak Sedekah Turn Over}} \quad (11)$$

Adapun penilaian kinerja amil zakat menurut lamanya infak sedekah tertahan untuk penyaluran infak sedekah menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) ≤ 12 bulan : Baik
- 2) > 12 bulan : Tidak Baik

ZIS Turn Over

$$= \frac{\text{Dana ZIS Tersalurkan tahun berjalan}}{\frac{(\text{Saldo Awal Dana ZIS tahun berjalan} + \text{Saldo Akhir Dana ZIS tahun berjalan})}{2}} \quad (12)$$

Adapun interpretasi nilai rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai rasio perputaran ZIS < 1, maka tidak baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode tidak seluruhnya disalurkan.
- 2) Jika nilai rasio perputaran ZIS = 1, maka baik karena menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam suatu periode dapat disalurkan seluruhnya pada periode dimaksud.

- 3) Jika nilai rasio perputaran ZIS > 1, maka sangat baik dan menunjukkan bahwa OPZ semakin aktif dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran.

Average of Days ZIS Outstanding

$$= \frac{360}{ZIS\ Turn\ Over} \quad (13)$$

Adapun penilaian kinerja amal zakat menurut lamanya ZIS tertahan untuk penyaluran ZIS menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) ≤ 12 bulan : Baik
- 2) > 12 bulan : Tidak Baik

Rasio Piutang Penyaluran

$$= \frac{Piutang\ Penyaluran}{Total\ Penyaluran} \quad (14)$$

Adapun interpretasi nilai rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai rasio piutang penyaluran $\leq 10\%$, maka dapat dikatakan baik. OPZ sudah optimal dalam mengontrol piutang penyaluran.
- 2) Jika nilai rasio piutang penyaluran $> 10\%$, maka dapat dikatakan tidak baik. OPZ tidak optimal dalam mengontrol piutang penyaluran.

Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran

$$= \frac{Piutang\ Penyaluran}{Total\ Penyaluran} \times 360 \quad (15)$$

Adapun interpretasi dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R < 3$ bulan : Baik
- 2) $3 \leq R \leq 6$ bulan : Cukup Baik
- 3) $R > 6$ bulan : Tidak Baik

Rasio uang muka

$$= \frac{Uang\ Muka}{Total\ Penyaluran} \quad (16)$$

Adapun interpretasi nilai rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai rasio piutang penyaluran $\leq 10\%$, maka dapat dikatakan baik. OPZ sudah optimal dalam mengontrol uang muka kegiatan.
- 2) Jika nilai rasio piutang penyaluran $> 10\%$, maka dapat dikatakan tidak baik. OPZ tidak optimal dalam mengontrol uang muka kegiatan.

Rasio Aset Kelolaan Zakat

$$= \frac{Total\ Aset\ Kelolaan\ dari\ Zakat\ tahun\ berjalan}{Total\ Penyaluran\ Dana\ Zakat} \quad (17)$$

Adapun interpretasi nilai dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R \leq 10\%$, maka dapat dikatakan baik. OPZ sudah optimal dalam mengalokasikan aset kelolaan
- 2) $R > 10\%$, maka dapat dikatakan tidak baik. OPZ tidak optimal dalam mengalokasikan aset kelolaan.

2. Rasio Efisiensi adalah rasio yang mengukur efisiensi dana ZIS (BAZNAS: 2019). Pengukuran Rasio Efisiensi, diantaranya :

Rasio Biaya Penghimpunan Terhadap Total Biaya Operasional

$$= \frac{Total\ Biaya\ Penghimpunan}{Total\ Biaya\ Operasional} \quad (18)$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R < 10\%$: efisien
- 2) $10\% \leq R \leq 20\%$: cukup efisien

3) $R > 20\%$: tidak efisien

Rasio Biaya Penghimpunan

$$= \frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}} \quad (19)$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R < 2\%$: efisien
- 2) $2\% \leq R \leq 5\%$: cukup efisien
- 3) $R > 5\%$: tidak efisien

Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil

$$= \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Hak Amil}} \quad (20)$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R < 80\%$: efisien
- 2) $80\% \leq R \leq 90\%$: cukup efisien
- 3) $R > 90\%$: tidak efisien

Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan

$$= \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Hak Amil}} \quad (21)$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R < 12,5\%$: efisien
- 2) $12,5\% \leq R \leq 17,5\%$: cukup efisien
- 3) $R > 17,5\%$: tidak efisien

Rasio Biaya SDM

$$= \frac{\text{Total Biaya SDM}}{\text{Total Penghimpunan}} \quad (22)$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini menurut BAZNAS (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) $R \leq 10\%$: efisien
- 2) $R > 10\%$: tidak efisien

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan laporan keuangan NU CARE – LAZISNU yang telah diaudit dan dipublikasi tahun 2016 – 2018, maka didapatkan hasil pengukuran kinerja keuangan berdasarkan penelitian BAZNAS (2019) yang disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan NU CARE – LAZISNU tahun 2017 – 2018

Jenis Rasio	2017	2018
Rasio Aktivitas :		
<i>Gross Allocation Ratio</i>	95,59% (Sangat Efektif)	89,87% (Efektif)
<i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	95,45% (Sangat Efektif)	89,28% (Efektif)
<i>Net Allocation to Collection Ratio</i>	96,12% (Sangat Efektif)	92,65% (Sangat Efektif)
<i>Net Allocation to Collection Ratio non Amil</i>	95,99% (Sangat Efektif)	92,20% (Sangat Efektif)
<i>Zakah Allocation Ratio</i>	87,88% (Sangat Efektif)	74,74% (Cukup Efektif)
<i>Zakah Allocation Ratio Non Amil</i>	86,57%	71,13%

	(Efektif)	(Cukup Efektif)
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio</i>	97,01%	95,16%
	(Sangat Efektif)	(Sangat Efektif)
<i>Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil</i>	96,94%	94,92%
	(Sangat Efektif)	(Sangat Efektif)
<i>Zakah Turn Over</i>	1,688	1,371
	(Sangat Baik)	(Sangat Baik)
<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	213,321	262,519
	(Baik)	(Baik)
<i>Infaq and Shodaqa Turn Over</i>	1,937	1,861
	(Sangat Baik)	(Sangat Baik)
<i>Average of Days Infaq and Shodaqa Outstanding</i>	185,848	193,421
	(Baik)	(Baik)
<i>ZIS Turn Over</i>	1,912	1,797
	(Sangat Baik)	(Sangat Baik)
Jenis Rasio		
	2017	2018
<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	188,305	200,286
	(Baik)	(Baik)
Rasio Piutang Penyaluran	0,00%	5,54%
	(Baik)	(Baik)
Waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran	0,000	19,942
	(Baik)	(Baik)
Rasio uang muka	0,15%	0,00%
	(Baik)	(Baik)
Rasio Aset Kelolaan Zakat	3,34%	2,01%
	(Baik)	(Baik)
Rasio Efisiensi :		
Rasio Biaya Penghimpunan Terhadap Biaya Operasional	37,05%	74,31%
	(Tidak Efisien)	(Tidak Efisien)
Rasio Biaya Penghimpunan	0,72%	2,46%
	(Efisien)	(Cukup Efisien)
Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil	63,54%	58,10%
	(Efisien)	(Efisien)
Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan	1,94%	3,31%
	(Efisien)	(Efisien)
Rasio Biaya SDM	0,90%	1,36%
	(Efisien)	(Efisien)
Rasio Dana Amil :		
Rasio Hak Amil	3,78%	7,04%
	(Baik)	(Baik)
Rasio Hak Amil atas Zakat	11,09%	14,28%
	(Baik)	(Tidak Baik)
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	2,92%	5,93%
	(Baik)	(Baik)
Rasio Hak Amil atas CSR	0,00%	0,00%
	(Baik)	(Baik)
Rasio Likuiditas :		
<i>Current Ratio</i>	1,19	1,01
	(Baik)	(Baik)
<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	1,03	0,40
	(Baik)	(Tidak Baik)
<i>Cash to Zakah Ratio</i>	-6,05	5,22

	(Tidak Baik)	(Tidak Baik)
<i>Cash to ZIS Ratio</i>	1,07 (Baik)	0,40 (Tidak Baik)
Rasio Pertumbuhan :		
<i>Growth of Zakah</i>	17.237,98% (Baik Sekali)	80,68% (Tidak Baik)
<i>Growth of Infaq/Shodaqa</i>	622.517,44% (Baik Sekali)	39,48% (Tidak Baik)
<i>Growth of ZIS</i>	140.924,51% (Baik Sekali)	43,51% (Tidak Baik)
Jenis Rasio	2017	2018
<i>Growth of Allocation</i>	87.050,19% (Baik Sekali)	38,34% (Tidak Baik)
<i>Growth of Operational Expenses</i>	0,03 (Selaras)	3,33 (Tidak Selaras)

Dilihat dari Tabel 2. Terkait dengan analisis rasio aktivitas pada NU CARE – LAZISNU tahun 2017 secara garis besar sudah efektif dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, sedangkan di tahun 2018 ada beberapa rasio aktivitas yang mengalami penurunan, diantaranya adalah *Gross Allocation Ratio*; *Gross Allocation Ratio Non Amil*; *Zakah Allocation Ratio*; *Zakah Allocation Ratio Non Amil*.

Hasil pengukuran rasio efisiensi NU CARE – LAZISNU tahun 2017 dan 2018 terlihat bahwa NU CARE – LAZISNU belum efisien dalam penggunaan dana untuk biaya penghimpunan apabila dibandingkan dengan biaya operasional, hal ini terjadi karena besarnya proporsi biaya penghimpunan dalam biaya operasional.

Rasio Dana Amil tahun 2017 dan 2018 secara umum sudah baik dalam penggunaan Dana Amul dalam operasional, hanya saja pada tahun 2018 rasio hak amil atas zakat tidak baik karena dana amil yang digunakan dari dana zakat terlalu besar yaitu 14,28% yang seharusnya 12,5%.

Sedangkan untuk rasio likuiditas NU CARE – LAZISNU pada tahun 2018 masih dalam kategori tidak baik pada *cash to zakah ratio* dan mengalami penurunan nilai dari kategori baik menjadi tidak baik pada *quick ratio* dan *cash to ZIS ratio* yang menggambarkan masih kurangnya kemampuan NU CARE – LAZISNU dalam membayar kewajiban jangka pendek termasuk juga dalam penyaluran dana yang sifatnya harus disegerakan.

Begitu pula halnya dengan hasil pengukuran rasio pertumbuhan, pada tahun 2018 NU CARE – LAZISNU secara keseluruhan angka pertumbuhannya masuk dalam kategori tidak baik, yakni pertumbuhan di bawah angka 100% apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yang pertumbuhannya sangat tinggi. Hal ini terjadi karena terjadi perubahan yang signifikan terkait strategi yang dijalankan oleh NU CARE - LAZISNU pada tahun 2017. Walaupun demikian NU CARE – LAZISNU mengalami perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengukuran kinerja keuangan NU CARE – LAZISNU tahun 2017 dan 2018 menggunakan rasio yang dikeluarkan oleh BAZNAS (2019) dapat disimpulkan bahwa NU CARE – LAZISNU sudah efektif dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana ZIS termasuk *turn over* dana ZIS dan lamanya dana ZIS mengendap sebelum disalurkan. Biaya yang dikeluarkan oleh NU CARE-LAZISNU sudah efisien namun perlu ditinjau ulang proporsi biaya penghimpunan. Dana amil yang dijadikan sebagai sumber bagi NU CARE – LAZISNU untuk melaksanakan kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana ZIS sudah efektif dan efisien hanya perlu di jelaskan proporsi untuk bagian amil dari zakat agar sesuai dengan proporsinya. Kemudian secara umum kinerja NU CARE – LAZISNU dalam melakukan tata kelola dana zakat yang terhimpun belum baik sehingga perlu perbaikan dalam rangka melaksanakan kewajiban penyalurannya melalui pengelolaan kas/setara kas. Pertumbuhan

dana ZIS NU CARE – LAZISNU tahun 2018 kenaikannya lebih kecil dibanding dengan tahun 2017, disebabkan ada perubahan strategi yang signifikan di tahun 2017 terkait kegiatan operasionalnya. Sehingga, diperlukan strategi baru yang harus disiapkan oleh NU CARE – LAZISNU dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dana.

Ucapan terima kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Politeknik TEDC Bandung yang telah memberikan kontribusi proses penerbitan jurnal ini.

Referensi

- BAZNAS. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Baznasjabar.org. (2019, 22 Agustus). *Potensi Zakat di Indonesia 2019*. Diakses pada 13 April 2020, dari <https://baznasjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019>.
- Ermawijaya, Masri. (2018). *Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, 7(2), 43-56.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hasanah, Uswatun. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba : Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional*. Jurnal Ilmiah Kohesi, 4(1), 1-14.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 tentang Akuntansi Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, P. (2012). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi.
- Laporan Keuangan NU CARE – LAZISNU Tahun 2017. Diakses pada 1 April 2020, dari <https://nucare.id/annual-report>.
- Laporan Keuangan NU CARE – LAZISNU Tahun 2018. Diakses pada 1 April 2020, dari <https://nucare.id/annual-report>.
- Romantin, Maya. Efri Syamsul Bahri. dan Ahmad Tirmidzi Lubis. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)*. Perisai, 192, 14-34.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2009). *Accounting Principles (Ninth Edit)*. John Wiley & Sons Canada, Limited.